



Media: Radar

Hari: Kamis

Tanggal: 09 September 2021

Halaman: 1

Kecewa, Merasa Sia-Sia Kantongi CHSE

BANTUL, Radar Jogja – Pemerintah pusat hanya menetapkan 20 objek wisata (obwis) di wilayah PPKM Level 3 yang dapat beroperasi. Hal ini ternyata justru memupuk rasa putus asa pelaku pariwisata. Padahal mereka sudah

mengurus sertifikat *cleanliness, health, safety, dan environment sustainability* (CHSE) dari Kemenparekraf sejak tahun lalu.

Salah satu kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang mulai pesimis, pariwisata di Bumi Projo-

tamansari dapat bangkit adalah Pokdarwis Pantai Goa Cemara. "Kecewa itu kemarin-kemarin. Sekarang sudah kebal, sudah putus asa," ujar salah seorang anggota Pokdarwis Pantai Goa Cemara, Fajar Subekti kemarin (8/9).
▶ Baca Kecewa... Hal 3

Kecewa, Merasa Sia-Sia Kantongi CHSE

Sambungan dari hal 1

Diketahui, level pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di Bantul turun ke level tiga. Berikut adanya satu obwis di Bantul yang diperbolehkan beroperasi oleh pemerintah pusat. Namun, hal itu bukan dianggap sebagai harapan. Melainkan, hanya dianggap sebagai istilah baru yang menggantikan istilah lama. "Meskipun PPKM sudah turun level, itu kayak, apa iya besok terus buka. Teman-teman yang dagang, parkir, dan event percaya nggak percaya. Ah, paling besok diperpanjang lagi, atau besok cuma beda nama," bebernya penuh tanya.

Keputusan ini terbangun setelah dua tahun, pelaku wisata di Pantai Goa Cemara kesulitan mengisi perut. Sekitar 60 persen pedagang pun gulung tikar. Sementara hampir semua pengelola event di Pantai Goa Cemara berhenti berkegiatan. "Sudah beberapa kali (ganti istilah, Red) dan dua tahun cukup untuk membuat seseorang bangkrut. Membuat kami pelaku

wisata untuk percaya, bahwa kegiatan wisata bisa menghasilkan, sudah kendor," paparnya.

Terpisah, Sekretaris Dinas Pariwisata (Dinpar) Bantul, Annihayah ditemui di kantornya meminta pelaku pariwisata di Bumi Projotamansari bersabar. Sebab baru Watu Lumbung Resort yang menjadi obwis uji coba pembukaan pariwisata. "Yang dipilih adalah kewenangan dari Kemenparekraf. Sema-ga teman-teman pelaku wisata bersabar. Setelah ini akan ada tim dari reviewers antar kementerian. Mudah-mudahan mendapat kabar baik," harapnya.

Di Kota Jogja, Taman Pintar yang termasuk dalam 20 obwis yang boleh buka. Kepala UPT Pengelolaan Taman Budaya Retno Yuliani mengatakan, pada dasarnya secara umum kes-lapan sarana prasarana dan SDM tidak terjadi kendala. Implementasi penerapan proses CHSE juga sudah disiapkan dengan matang. "Sementara ini masih menunggu QR Code aplikasi pedulilindungi yang sedang dalam proses penyusunan," katanya.

Selain itu, hasil rapat dengan Kemenparekraf kemarin ada beberapa hal yang perlu di-re-view ulang. Sehingga masih menunggu informasi berikutnya. Meski begitu, ada perbedaan di era new normal kali ini. Ter-anyar, ada pengecualian pen-gunjung yakni anak berusia di bawah 12 tahun masih dilar-ang berkunjung ke taman pin-tar. Karena, wajib vaksin mini-mal diberikan kepada anak di atas usia 12 tahun. "Sesuai juknis iya (dilarang), jadi semo-ga ketika QR code sudah ada nanti bisa langsung diuji coba-kan tapi kami masih menunggu info berikutnya dari Kemenpa-rekraf," tambahnya.

Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi menyebut, sebagian besar pengunjung Tampin adal-ah siswa SMP ke atas. Umur 14-16 tahun. Untuk pengunjung keluarga sekitar 35 persen. Sedang pengunjung rombongan 65 per-sen. Pengunjung di bawah 12 tahun ada tapi sekitar 10 persen. "Tetapi nanti kita menyesuaikan dengn ketentuan dalam PPKM Level 3" ungkapnya.

Sedang di Sleman, Bupati Kus-tini Sri Purnomo mengatakan, uji coba pembukaan obwis Candi Ratu Boko akan digelar 13 September mendatang. Menurutnya, uji coba pembukaan tempat wisata ini sejalan dengan rencana Pemkab Sleman telah menyiapkan skenario pembu-kaan obyek wisata.

Tak jauh beda pada pember-lakuan pembukaan mal, kata dia, penggunaan aplikasi pe-duli lindungi untuk pegawai dan pengunjung akan ditindaklanj-ti oleh Dispar Sleman.

Kustini mengimbau kepada pengelola obwis lain untuk ber-sabar. Meski saat ini hanya satu obwis yang mengantongi izin, pihaknya tetap berupaya mengu-sulkan obwis lain yang sudah memenuhi syarat atau 20 obwis lainnya. "Apabila uji coba ini berhasil dan level PPKM sema-kin turun, maka semakin banyak obwis yang diijinkan buka-kannya. Kendati begitu, kata Kustini, pelaksanaannya harus dibarengi dengan proses. Untuk meminimalisir persebaran Covid-19, (fat/mel/wia/f).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kebudayaan			
3. UPT. Pengelolaan Taman Budaya			

Yogyakarta, 30 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005